



Analisis Hasil Belajar Kemampuan Servis Pendek Bulutangkis Dalam Pembelajaran PJOK Di SD Negeri Kumala Makassar

Khaerunnisa¹, Aidil Mehdi Fiqhiya², Muhammad Ishak³

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani

khaerunnisanisa0404@gmail.com , aidil.mehdifiqhiya@gmail.com , m.ishak@unm.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar servis pendek bulutangkis pada siswa SD Negeri Kumala Makassar melalui penerapan metode yang efektif dan terstruktur. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan siswa. Pada siklus pertama, peneliti menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, termasuk penggunaan media visual untuk memperjelas teknik servis pendek. Hasil dari siklus pertama menunjukkan bahwa 60% siswa mencapai kategori “cukup” dalam kemampuan melakukan servis pendek, dengan persentase kelulusan yang meningkat dibandingkan sebelum tindakan. Setelah melakukan refleksi dan evaluasi dari siklus pertama, peneliti merencanakan dan melaksanakan siklus kedua dengan perbaikan pada metode pembelajaran yang diterapkan, termasuk penambahan latihan praktik dan umpan balik langsung kepada siswa. Hasil pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan, dimana 85% siswa mencapai kategori “Baik”. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pengajaran bulutangkis yang lebih efektif, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga.

Kata Kunci: Servis Pendek, Bulutangkis, Penelitian Tindakan Kelas, Hasil Belajar, Metode Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Bulutangkis adalah olahraga yang sangat populer dan digemari oleh kalangan masyarakat baik di perkotaan bahkan sampai di pedesaan, mulai dari anak kecil, remaja, dewasa bahkan sampai orang tua. Olahraga bulutangkis merupakan olahraga yang menggunakan raket yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) dan dua pasang (untuk ganda) yang saling berlawanan dengan memukul bola (*shuttlecock*) sampai melewati net. Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) sebagai induk organisasi bulutangkis di Indonesia, organisasi ini banyak melahirkan atlet-atlet sangat handal dan berprestasi yang dapat mengharumkan nama Indonesia.

Menurut Ardyanto, S (2018), Bulutangkis merupakan salah satu permainan yang diajarkan pada pembelajaran penjas dari SD, SMP dan SMA. Permainan ini merupakan permainan yang kompleks yang tidak mudah di lakukan oleh setiap orang. Diperlukan pengetahuan tentang teknik menyangkut keterampilan dan kemampuan khusus yang erat hubungannya dengan kelancaran bermain bulutangkis dan penguasaan teknik dasar.

Pada permainan bulutangkis teknik dasar servis adalah pukulan pertama untuk mengawali permainan. Servis dalam bulutangkis ada 2 yaitu servis pendek dan panjang. Servis pendek adalah merupakan pukulan dengan raket yang menerbangkan *shuttlecock* ke

bidang lapangan lain dengan arah diagonal yang bertujuan sebagai pembuka permainan dan merupakan pukulan yang penting dalam permainan bulutangkis. Pukulan servis dengan mengarahkan *shuttlecock* dengan tujuan ke dua sasaran yaitu, ke sudut titik perpotongan antara garis tengah, garis servis, dan garis tepi sedang jalannya *shuttlecock* menyusur tipis melewati net, servis pendek ada dua macam yaitu servis pendek *forehand* dan *backhand*. Didalam permainan bulutangkis terdapat keterampilan dasar yaitu, cara memegang raket, sikap siap (*stance*), gerakan kaki (*footwork*), dan gerakan memukul (*strokes*).

Pada prinsipnya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah membantu peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar (Irawan, B., & Supriyanto, S, 2020).

PJOK yang ada di Indonesia terdapat bermacam-macam materi yang diajarkan dari tingkat sekolah dasar, menengah sampai atas dan pada prosesnya tentu akan didapatkan suatu hasil belajar. Hasil belajar didefinisikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh mahasiswa atau siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Salah satu materi yang diajarkan adalah permainan bola kecil. Di dalam permainan bola kecil terdapat bermacam-macam cabang olahraga yang diajarkan pada siswa salah satunya yaitu permainan bulutangkis. (Agustina, R.P., & Nurhasan, 2017)

Harapan pembelajaran PJOK khususnya dalam permainan bulutangkis selama ini adalah tingkat penguasaan teknik dasar siswa menjadi baik sehingga dalam praktik siswa bisa memperoleh nilai tuntas dan hasil belajar yang baik. Dengan kemampuan penguasaan teknik dasar yang bagus maka kemampuan yang lain akan dapat berkembang dengan bagus. Salah satu teknik dasar yang wajib dikuasai oleh siswa adalah servis, yang dimana teknik servis sendiri terdiri atas dua jenis, yakni servis pendek dan servis panjang. Fokus dalam penelitian ini adalah pada teknik dasar servis pendek.

Menurut Subarjah, H (2010), Hasil belajar dalam konteks belajar keterampilan gerak dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan penguasaan terhadap tujuan belajar keterampilan gerak yang dapat diukur melalui tes tertentu. Dengan demikian, hasil belajar keterampilan bermain bulutangkis adalah tingkat performa keterampilan bermain pemain bulutangkis yang diperoleh melalui proses pengukuran sesuai dengan jenis keterampilan yang dipelajarinya.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada siswa di SD Negeri Kumala Makassar kelas VI yang melakukan praktek permainan bulutangkis pada pelajaran PJOK, masih banyak siswa yang mempunyai teknik dasar bermain bulutangkis yang kurang baik. Kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar bulutangkis masih sering ditemukan kesalahan yaitu servis yang tidak melewati net dan tanggung yang membuat lawan mudah mendapatkan poin.

Dari uraian diatas, oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti siswa kelas VI yang terdapat di SD Negeri Kumala Makassar dengan judul: "Analisis Hasil Belajar Kemampuan Servis Pendek Bulutangkis Dalam Pembelajaran PJOK Di SD Negeri Kumala Makassar"

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindak kelas (Classrom Action Research) dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar kemampuan servis pendek bulutangkis dalam pembelajaran PJOK di SD Negeri Kumala Makassar. Penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif pengumpulan data menggunakan teknik tes dan pengukuran. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan tentang apa yang ingin diketahui. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kumala Makassar, Jl. Kumala No. 133, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan. Sasaran dari penelitian ini yaitu siswa kelas VI SD Negeri Kumala Makassar.

DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa, sehingga dapat diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode teknik tes dan pengukuran. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini berusaha untuk mengetahui kemampuan servis pendek bulutangkis siswa SD Negeri Kumala Makassar.

POPULASI DAN SAMPEL

Menurut Harnaeny, U., dkk (2021), Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang menjadi pusat perhatian dan menjadi sumber data penelitian. Objek penelitian dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Kumala Makassar.

Pengertian sampel didasari oleh pandangan (Hاتمoko, J. H, 2015) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti. Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian populasi yang diambil untuk diselidiki oleh peneliti. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 40 orang siswa kelas VI SD Negeri Kumala Makassar.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Agar lebih terarah untuk mengenal makna serta terhindar dari salah pengertian. Maka perlu dijelaskan secara operasional variabel yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu kemampuan servis pendek. Fokus pada penelitian ini yaitu capaian hasil belajar dengan mengidentifikasi dari tiga ranah pembelajaran yang meliputi : ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini hasil belajar kemampuan servis pendek bulutangkis pada siswa SD Negeri Kumala Makassar.

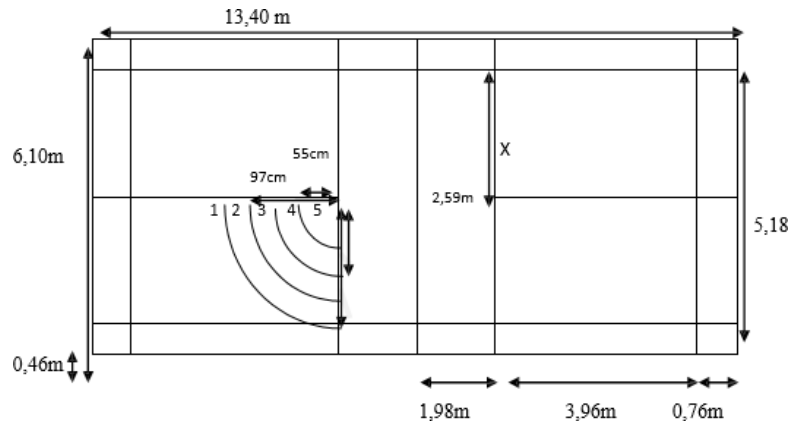
INSTRUMEN DAN PERANGKAT PENELITIAN

Menurut Ardyanto, S (2018), Instrumen penelitian adalah merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen pada penelitian ini adalah perangkat penelitian hasil belajar kemampuan servis pendek bulutangkis siswa SD Negeri Kumala Makassar. Sehubungan dengan masalah penelitian yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini meliputi dari tiga ranah yaitu:

1. Ranah kognitif dimana ranah ini meliputi kemampuan menyatakan kembali atau konsep prinsip yang telah di pelajari dan kemampuan intelektual.
2. Ranah efektif dimana ranah ini yang berkaitan sikap dan nilai.
3. Ranah psikomotor dimana ranah ini yang berkaitan dengan skill atau kemampuan bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajar.

Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetes psikomotor siswa yaitu kemampuan servis pendek bulutangkis siswa SD Negeri Kumala Makassar. Sehubungan dengan masalah penelitian yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai alat ukur untuk mengukur kemampuan servis pendek dalam permainan bulutangkis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara, dan tes. Berikut adalah rubrik penilaian servis pendek bulutangkis.



Gambar 1 Lapangan Tes Servis Pendek
Sumber : (Sofyan Ardyanto, 2018 : 25)

Keterangan :

X : Tempat testee melakukan servis

1. sasaran no 5 maka skornya 5
2. sasaran no 4 maka skornya 4
3. sasaran no 3 maka skornya 3
4. sasaran no 2 maka skornya 2
5. sasaran no 1 maka skornya 1

Prosedurnya adalah testee berdiri dipetak servis dengan memegang raket dan siap melakukan pukulan servis. Testee berdiri tepat pada tempat yang telah diberi tanda X. Tanda X menunjukkan tempat dimana testee boleh berdiri ketika melakukan pukulan servis. Testee melakukan rangkaian gerakan servis. Testee tidak diperkenankan bergerak sebelum *shuttlecock* jatuh di lantai/sasaran.

TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang sudah terkumpul harus diolah Kembali untuk dianalisis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif dengan persentase untuk mengetahui hasil belajar servis pendek bulutangkis siswa SD Negeri Kumala Makassar.

Pengkategorian dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang dan sangat kurang, untuk ranah Afektif dan Kognitif.

Tabel 1 Klasifikasi Nilai Hasil Belajar

No	Kategori	Konversi Nilai
1	Sangat Baik	85 – 100
2	Baik	75 – 84
3	Cukup	65 – 74
4	Kurang	55 – 64
5	Sangat Kurang	0 – 54

Sumber: Arikunto (2013: 43)

Untuk pada ranah Psikomotor menggunakan pengkategorian dari Arifuddin Azwar (2001: 163) sebagai berikut.

Tabel 2 Kategori Nilai Kemampuan Psikomotor

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 S$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Jelek
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Jelek

Sumber : Arifuddin Azwar (2001: 163)

Untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang

terutama adalah masalah yang sebuah penelitian, dengan itu data yang diperoleh dari sekolah akan dilakukan pengolahan dan analisis dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis hasil belajar servis pendek bulutangkis siswa SD Negeri Kumala Makassar. Proses pengambilan data berjumlah sampel sebanyak 40 siswa. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu analisis hasil belajar kemampuan servis pendek bulutangkis siswa SD Negeri Kumala Makassar. Analisis hasil belajar servis pendek bulutangkis siswa SD Negeri Kumala Makassar diukur menggunakan lembar observasi. Analisis data penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase dalam bentuk distribusi frekuensi menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 21.0 *for windows* dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram lingkaran.

1. Analisis Deskriptif Data

Analisis hasil belajar servis pendek pada siswa SD Negeri Kumala Makassar meliputi analisis deskriptif; total nilai, rata-rata, standar deviasi, *range*, maksimal dan minimum. Dari nilai-nilai statistik ini diharapkan dapat memberi gambaran umum tentang hasil belajar servis pendek bulutangkis pada siswa SD Negeri Kumala Makassar. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Deskriptif Statistik Analisis Hasil Belajar Servis Pendek Bulu Tangkis Pada Siswa SD Negeri Kumala Makassar

	N	Sum	Mean	Stdv	Variance	Range	Min.	Max.
Nilai Afektif	40	3011	75,28	5,979	35,743	20	65	85
Nilai Kognitif	40	3018	75,45	6,983	48,767	28	60	88
Nilai Psikomotor	40	2349	58,73	9,179	84,256	40	39	79

Sumber: Analisis Hasil Belajar Bulutangkis *Output* SPSS

Hasil dari tabel 4.1 di atas yang merupakan gambaran teknik Hasil Belajar servis pendek Bulutangkis Pada Siswa SD Negeri Kumala Makassar, dideskripsikan sebagai berikut:

- Untuk Nilai Afektif hasil belajar servis pendek bulutangkis siswa SD Negeri Kumala Makassar, dari 40 jumlah sampel diperoleh nilai sebanyak 3011 nilai rata-rata yang diperoleh 75,28, dengan hasil standar deviasi 5,979 dan nilai variance 35,743 dari range data 20 antara nilai minimum 65 dan 85 untuk nilai maksimal.
- Untuk Nilai Kognitif hasil belajar servis pendek bulutangkis siswa SD Negeri Kumala Makassar, dari 40 jumlah sampel diperoleh nilai sebanyak 3018 nilai rata-rata yang diperoleh 75,45, dengan hasil standar deviasi 6,938 dan nilai *variance* 48,767 dari range data 28 antara nilai minimum 60 dan 88 untuk nilai maksimal.
- Untuk Nilai Psikomotor hasil belajar servis pendek bulutangkis siswa SD Negeri Kumala Makassar, dari 40 jumlah sampel diperoleh nilai sebanyak 2349 nilai rata-rata yang diperoleh 58,73, dengan hasil standar deviasi 9,179 dan nilai *variance* 84,256 dari range data 40 antara nilai minimum 29 dan 79 untuk nilai maksimal.

2. Hasil Analisis Hipotesis

a. Afektif

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, dengan berpatokan pada kriteria penilaian menurut Arikunto (2013), analisis hasil belajar nilai afektif servis pendek bulutangkis pada siswa SD Negeri Kumala Makassar disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Nilai Afektif hasil belajar servis pendek Bulutangkis Pada Siswa SD Negeri Kumala Makassar

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik Sekali	3	7 %
2	Baik	18	45%
3	Cukup	19	48%
4	Kurang	0	0%
5	Kurang Sekali	0	0%

Sumber: Analisis Hasil Belajar Bulutangkis *Output Excel*

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 4.2 tersebut di atas, nilai Afektif servis pendek bulutangkis pada siswa SD Negeri Kumala Makassar dapat disajikan pada diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 2 Diagram Lingkaran Nilai Afektif Servis Pendek Bulutangkis Pada Siswa SD Negeri Kumala Makassar

Sumber: Nilai Afektif servis pendek bulutangkis *Output Excel*

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.1 di atas, menunjukkan bahwa nilai afektif servis pendek pada siswa SD Negeri Kumala Makassar berada pada kategori "kurang sekali" sebesar 0% (0 siswa), kategori "kurang" sebesar 0% (0 siswa), kategori "cukup" sebesar 48% (19 siswa), kategori "baik" sebesar 45% (18 siswa), dan kategori "baik sekali" sebesar 7% (3 siswa). Dengan demikian nilai afektif servis pendek bulutangkis pada SD Negeri Kumala Makassar yang tertinggi berada pada kategori "Cukup".

b. Kognitif

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, dengan berpatokan pada kriteria penilaian menurut Arikunto (2013), analisis hasil belajar nilai kognitif servis pendek bulutangkis pada siswa SD Negeri Kumala Makassar disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Nilai Kognitif hasil belajar servis pendek Bulutangkis Pada Siswa SD Negeri Kumala Makassar

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik Sekali	5	12%
2	Baik	21	52%
3	Cukup	11	28%
4	Kurang	3	8%
5	Kurang Sekali	0	0%

Sumber: Distribusi Frekuensi Nilai Kognitif *Output* SPSS

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 4.3 tersebut di atas, nilai Kognitif servis pendek bulutangkis pada siswa SD Negeri Kumala Makassar dapat disajikan pada diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 3 Diagram Lingkaran Nilai Kognitif Servis Pendek Bulutangkis Pada Siswa SD Negeri Kumala Makassar

Sumber: Nilai Kognitif servis pendek bulutangkis *Output* Excel

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.2 di atas, menunjukkan bahwa nilai kognitif servis pendek pada siswa SD Negeri Kumala Makassar berada pada kategori "kurang sekali" sebesar 0% (0 siswa), kategori "kurang" sebesar 8% (3 siswa), kategori "cukup" sebesar 28% (11 siswa), kategori "baik" sebesar 52% (21 siswa), dan kategori "baik sekali" sebesar 12% (5 siswa). Dengan demikian nilai kognitif servis pendek bulutangkis pada SD Negeri Kumala Makassar yang tertinggi berada pada kategori "Baik".

c. Psikomotor

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, dengan berpatokan pada kriteria penilaian menurut Saifuddin Azwar, (2001: 163), analisis hasil kemampuan servis pendek bulutangkis pada siswa SD Negeri Kumala Makassar disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6 Distribusi Frekuensi kemampuan servis pendek Bulutangkis Pada Siswa SD Negeri Kumala Makassar

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	$X > 64.26$	11	Baik Sekali	27%
2	$58.86 \leq X < 64.26$	8	Baik	20%
3	$47.45 \leq X < 58.86$	16	Cukup	40%
4	$38.58 \leq X < 47.45$	5	Kurang	13%
5	$X \geq 38.58$	0	Kurang Sekali	0%
Jumlah		40		100%

Sumber: Distribusi Frekuensi Nilai Kognitif *Output* SPSS

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 4.4 tersebut di atas, kemampuan servis pendek bulutangkis pada siswa SD Negeri Kumala Makassar dapat disajikan pada diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 4 Diagram Lingkaran kemampuan Servis Pendek Bulutangkis Pada Siswa SD Negeri Kumala Makassar

Sumber: Nilai Kognitif servis pendek bulutangkis *Output Excel*

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.3 di atas, menunjukkan bahwa kemampuan servis pendek pada siswa SD Negeri Kumala Makassar berada pada kategori "kurang sekali" sebesar 0% (0 siswa), kategori "kurang" sebesar 13% (5 siswa), kategori "cukup" sebesar 40% (16 siswa), kategori "baik" sebesar 20% (8 siswa), dan kategori "baik sekali" sebesar 27% (11 siswa). Dengan demikian kemampuan servis pendek bulutangkis pada SD Negeri Kumala Makassar yang tertinggi berada pada kategori "Cukup".

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar servis pendek bulutangkis pada siswa SD Negeri Kumala Makassar. Menurut Sudjana (2013) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di antaranya kurangnya minat siswa yang biasanya dipengaruhi karena pembelajaran yang kurang bervariasi. Kurniawan, dkk. (2017), hasil belajar yang memuaskan haruslah diimbangi dengan proses yang baik pula. Guna mencapai tujuan yang baik maka dalam proses pembelajaran akan melibatkan semua komponen pengajaran. Pembelajaran dimaksudkan untuk tercapainya tujuan tertentu agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Adapun hasil belajar tersebut meliputi tiga aspek yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Jika aspek hasil belajar dengan aspek aspek afektif, kognitif dan psikomotor, dijelaskan sebagai berikut:

1. Afektif (Sikap dan Mental)

Afektif berhubungan dengan emosi seperti perasaan, nilai, apresiasi, motivasi, dan sikap. Terdapat lima kategori utama afektif dari yang paling sederhana sampai kompleks yaitu penerimaan, tanggapan, penghargaan, pengorganisasian, dan karakterisasi berdasarkan nilai-nilai atau internalisasi nilai. Bloom dan Masia (Nasution, 2009, pp.71-73) menyatakan bahwa garis besar ranah afektif adalah sebagai menerima (memperhatikan) menaruh perhatian, meliputi kesadaran, kerelaan untuk menerima, mengarahkan perhatian, merespons, yakni memberikan reaksi terhadap suatu gejala (dan sebagainya) secara terbuka, melakukan sesuatu sebagai respons terhadap gejala itu, meliputi merespons secara diam-diam, bersedia merespons, merasa kepuasan dalam merespons, mengalami kegembiraan dalam reaksinya terhadap suatu gejala, menghargai, yakni memberi penilaian atau kepercayaan kepada suatu gejala yang cukup konsisten, meliputi menerima suatu nilai, mengutamakan suatu nilai, komitmen terhadap suatu nilai, organisasi, yakni mengembangkan nilai-nilai sebagai suatu sistem, termasuk hubungan antar nilai dan tingkat prioritas nilai-nilai itu, meliputi mengon-

septualisasi nilai, dan mengorganisasi suatu sistem nilai, karakteristik suatu nilai atau perangkat nilai-nilai, yakni mengadakan sintesis dan internalisasi sistem nilai-nilai dengan cara yang cukup selaras dan mendalam sehingga individu bertindak konsisten dengan nilai-nilai, keyakinan atau cita-cita yang merupakan inti falsafah dan pandangan hidupnya, meliputi pedoman umum dan karakterisasi.

2. Kognitif (Pengetahuan)

Ranah pengetahuan (kognitif) berkenaan dengan hasil belajar intelektual siswa dalam berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Juga berkenaan dengan segala upaya yang menyangkut dengan aktivitas otak. Ada enam aspek atau jenjang proses berfikir yang terdapat dalam ranah kognitif, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Dalam sebuah penelitian mengatakan bahwa ranah kognitif memiliki peranan yang penting karena inti dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas-aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan kombinasi dari aktivitas yang dilakukan oleh guru ataupun siswa. Oleh guru, aktivitas tersebut umumnya berupa penjelasan terhadap siswa. Sedangkan oleh siswa, aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran aspek kognitif dirancang pada aktivitas untuk menjelaskan sampai dengan mendiskusikan ataupun menentukan pilihan atau memutuskan suatu hal. Sehingga bisa dikatakan bahwa dalam ranah kognitif dapat mengasah kemampuan berfikir siswa yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan suatu permasalahan

3. Psikomotor (Keterampilan)

Ranah keterampilan (psikomotor) berkenaan dengan kemampuan yang dihasilkan oleh fungsi motorik manusia yaitu berupa keterampilan untuk melakukan sesuatu. Keterampilan melakukan sesuatu tersebut, meliputi keterampilan motorik, keterampilan intelektual dan keterampilan sosial. Ada enam aspek ranah psikomotor, yakni gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretative. Dalam sebuah penelitian menjelaskan bahwa keterampilan psikomotor adalah serangkaian gerakan untuk menyelesaikan tugas dengan berhasil. Gerakan-gerakan tersebut dikoordinasikan oleh persepsi atau pengorganisasian dan penafsiran informasi yang masuk melalui alat indera. Oleh karena itu keterampilan psikomotor memiliki beberapa karakteristik yakni penginderaan, kesiagaan diri dan bertindak secara kompleks.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah psikomotor yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Berdasarkan hasil yang didapat dalam proses penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana capaian hasil belajar servis pendek bulutangkis siswa SD Negeri Kumala Makassar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran dan suatu proses perubahan yang dialami peserta didik atau siswa setelah mengikuti pembelajaran, dimana dengan hasil belajar tersebut dijadikan acuan untuk melakukan kegiatan selanjutnya, hasil belajar merupakan penguasaan berbagai macam keterampilan, pengetahuan setelah peserta didik memperoleh pengalaman belajar.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa hasil belajar permainan bulutangkis pada siswa SD Negeri Kumala Makassar berada pada:

1. Tidak ada siswa yang berada pada kategori "Kurang Sekali" persentase sebesar 0% (0 siswa) artinya tidak ada siswa yang berada pada kategori "kurang sekali" dalam menguasai materi dan teknik-teknik dalam olahraga bulu tangkis.

2. Siswa mendapatkan kategori “kurang” dengan persentase 8% (3 siswa) di ranah kognitif, dan 13% (5 siswa) artinya ada 8 siswa yang berada pada kategori “kurang” menguasai teknik-teknik dalam olahraga bulu tangkis.
3. Siswa mendapatkan kategori “cukup” persentase sebesar 48% (19 siswa) pada ranah afektif, 28% (11 siswa) pada ranah kognitif, dan 40% (16) artinya siswa pada kategori “cukup” dalam sikap, pengetahuan dan kemampuan servis pendek di pembelajaran olahraga bulutangkis.
4. Kategori “baik” persentase di ranah afektif sebesar 45% (18 siswa), kognitif 52% (21 siswa), dan ranah psikomotor sebesar 20% (8 siswa) karena sarana dan prasarana yang telah memadai di lingkungan sekolah.
5. Kategori “baik sekali” persentase di ranah afektif sebesar 7% (3 siswa), ranah kognitif sebesar 12% (5 siswa), dan ranah psikomotor sebesar 27% (11 siswa), karena sarana dan prasarana yang telah memadai di lingkungan sekolah serta minat belajar PJOK siswa sangat tinggi terutama pada permainan bulutangkis, dari beberapa siswa yang tergolong ke dalam atlet bulutangkis.

Dengan demikian dalam penelitian ini yaitu hasil belajar servis pendek bulu tangkis pada siswa SD Negeri Kumala Makassar tergolong Cukup.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar servis pendek bulutangkis pada siswa SD Negeri Kumala Makassar tergolong pada kategori “Cukup”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, khususnya kepada siswa SD Negeri Kumala Makassar yang menjadi subjek penelitian, para guru yang mendukung jalannya penelitian, serta semua pihak yang memberikan masukan dan bantuan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada teman-teman yang memberikan dukungan moral dan teknis selama proses penelitian, serta kepada orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doa sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Irawan. Supriyantof. (2020). *Tingkat Kemampuan Servis Pendek Forehand Dan Kemampuan Smash Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bulutangkis S1b Negeri 1 Kota Bengkulu*. Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Dehasen Bengkulu.
- Darussalam. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Melalui Metode Team-Games-Tournaments (Tgt) Pada Permainan Bulutangkis Siswa Kelas Vii.3 Smp Negeri 13 Makassar*. Program Studi S1 Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar.
- Haerun, M., Hasanuddin, H., & Juhanis, J. (2020). *Survei Tingkat Keterampilan Servis Pendek Dalam Permainan Bulutangkis Pada Mahasiswa Bkmf Bulutangkis Fik Unm*. (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Hasriandi, A. (2016). *Media Pembelajaran Visual Dan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Servis Pendek Backhand Murid Kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa*. (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Hatmoko, J. H. (2015). *Survei Minat Dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes Di SMK Se-Kota Salatiga Tahun 2013*. ACTIVE: Journal Of Physical Education, Sport, Health And Recreation, 4(4).

- Haya, H. Abdulrahman S.T. (2016). *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Mandiri Berstruktur Terhadap Hasil Belajar Servis Pendek Bulutangkis (Studi Di Kelas Xi Sma Negeri 19 Surabaya)*. S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya.
- Herman Subarjah. (2010). *Hasil Belajar Keterampilan Bermain Bulutangkis Studi Eksperimen Pada Siswa Diklat Bulutangkis Fpok-Upi*. Fpok, universitas Pendidikan Indonesia.
- Junaedi, A. & Wisnu, H. (2015). *Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sma, Smk, Dan Ma Negeri Se-Kabupaten Gresik*. Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, 3(3).
- Katili, A. U., Jumain, J., & Abduh, I. (2018). *Meningkatkan Teknik Dasar Servis Pendek Dalam Permainan Bulu Tangkis Dengan Metode Bermain Shoot The Target Pada Siswa Kelas 5a SDN 5 Tolitoli*. Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education, 6(2), 11-21.
- Kurniati, R. (2020). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Pendek Dalam Permainan Bulutangkis Dengan Gaya Mengejar Komando Pada Siswa Kelas Xi Ipa Sma Yapis Maju Binjai Tahun Ajaran 2019/2020*. Focus Pjkr Upmi, 1(1), 6-12.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). *Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Indonesia Abad 21*. Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA), 3(2), 422-438.
- Richa Putri, A. Nurhasan. (2017). *Pengaruh Modifikasi Garis Servis Pendek Yang Diperluas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dropshot Bulutangkis*. S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya.
- Saputra, Y. R., Juwita, J., & Supriyanto, S. (2021). *Implementasi Pembelajaran Penjas Pada Olahraga Bulu Tangkis Servis Pendek Sma Negeri 3 Bengkulu Selatan*. Educative Sportive, 2(02), 50-54.
- Sinulingga, A., & Nugraha, T. (2013). *Penerapan Pendekatan Ilmiah Pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dan Dampaknya Pada Siswa SMA Negeri 15 Medan*. Jurnal Pedagogik Olahraga, 3(2), 72-98.
- Sofyan, A. (2018). *Peningkatan Teknik Servis Pendek Pada Bulutangkis Melalui Media Audio Visual*. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi, FKIP, Universitas Wahid Hasyim. Semarang.
- Surahni, S. (2017). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (PJOK) Sebagai Sarana Pendidikan Moral*. URECOL, 39-46.
- Taufiq, A., Siantoro, G., & Khamidi, A. (2021). *Analisis Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran PJOK Selama Pandemi Coronavirus Disease (COVID-19) Di MAN 1 Lamongan*. Jurnal Education And Development, 9(1), 225-225.
- Ul'fah Hernaeny, M. P. & Dkk (2021). *Populasi Dan Sampel*. Pengantar Statistika 1, 33.
- Zarwan, Z., & Hardiansyah, S. (2019). *Penyusunan Program Latihan Bulutangkis Usia Sekolah Dasar Bagi Guru PJOK*. Jurnal JPDO, 2(1), 12-17.
- Zhannisa, U. H., & Sugiyanto, F. X. (2015). *Model tes fisik pencarian bakat olahraga bulutangkis usia di bawah 11 tahun di DIY*. Jurnal Keolahragaan, 3(1), 117-126.